

# PERINGATAN !!!

*Bismillaahirrahmaanirrahiim  
Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

---

1. Skripsi digital ini hanya digunakan sebagai bahan referensi
2. Cantumkanlah sumber referensi secara lengkap bila Anda mengutip dari Dokumen ini
3. **Plagiarisme** dalam bentuk apapun merupakan pelanggaran keras terhadap etika moral penyusunan karya ilmiah
4. Patuhilah etika penulisan karya ilmiah

**Selamat membaca !!!**

*Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

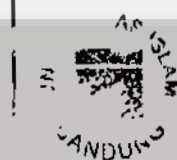
# LAPORAN AKHIR PENELITIAN HIBAH BERSAING



UPT. PERPUSTAKAAN UNISBA

17 6197

## HUBUNGAN ANTARA KETANGGUHAN NPRIBADI DENGAN KESABARAN PADA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA PEMERINTAH KOTA BANDUNG



MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN PUSAT  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG  
KEBUDAYAAN DAN KONDISI 300

**Ketua** : Makmuroh Sri Rahayu, Dra., M.Si., Psikolog (00140351001)  
**Anggota** : 1. Susandari, S.Psi., M.Psi., Psikolog (0407127001)  
2. Ria Dewi Eryani, Dra., M.Pd., (0022115601)

Dibiayai oleh DIPA Kopertis Wilayah IV  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Penelitian  
Nomor : 1009/K4/KM/2015 Tanggal 31 Maret 2015

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG  
November 2016

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Hubungan Antara Ketangguhan Pribadi dengan Kesabaran pada Satuan Polisi Pamong Praja Pemerintah Kota Bandung

### **Peneliti/Pelaksana**

Nama Lengkap : MAKMUROH SRI RAHAYU  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Bandung  
NIDN : 0014035101  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Psikologi  
Nomor HP : 08122471956  
Alamat surel (e-mail) : makmurohsrir@yahoo.com

17 6137

### **Anggota (1)**

Nama Lengkap : SUSANDARI S Psi., M.Psi.  
NIDN : 0407127001  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Bandung

### **Anggota (2)**

Nama Lengkap : Dra. RIA DEWI ERYANI M.Pd.  
NIDN : 0022115601  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Bandung

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra

Alamat

Penanggung Jawab

Tahun Pelaksanaan

Biaya Tahun Berjalan

Biaya Keseluruhan

: -

: -

: -

: Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun

: Rp 50.000.000,00

: Rp 120.000.000,00

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi

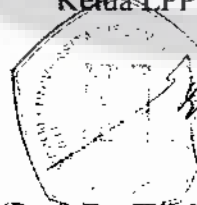
Bandung, 12 - 11 - 2016  
Ketua,



(Lisawati Widawati, Dra., M.Si.)  
NIP/NIK D.89.0.090

(MAKMUROH SRI RAHAYU)  
NIP/NIK 130902900

Menyetujui,  
Ketua LPPM - UNISBA



(Prof. Dr. Edi Setiadi, SH., MH)  
NIP/NIK 195911101987031002

## ABSTRAK

### **Hubungan antara Ketangguhan Pribadi (character strengths) dengan Kesabaran Satuan Polisi Pamong Praja Pemkot Bandung dalam melakukan penertiban Pedagang Kaki Lima di Kota Bandung**

<sup>1</sup>Makmuroh Sri Rahayu <sup>2</sup>Susandari <sup>3</sup>Ria Dewi Eryani  
1,2,3 Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung Jl. Tamansari No.1 Bandung  
40116

<sup>1</sup>makmurohsrir@yahoo.com <sup>2</sup>susandari@ymail.com <sup>3</sup>riadewieryani@yahoo.com

*Abstrak.* Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya pada tahun pertama. Kesimpulan yang diperoleh pada tahun pertama adalah terdapat lima (5) aspek ketangguhan pribadi yang merupakan ciri khas dari anggota Satpol PP Pemkot Bandung. Kelima aspek tersebut adalah keberagamaan, kebersyukuran, Harapan (motivasi), kerja sama dan keadilan. Tujuan dari penelitian tahap dua ini adalah membuat modul pelatihan untuk lebih mengembangkan kelima aspek tersebut diatas. Modul ini kemudian diuji cobakan kepada anggota Satpol PP Pemerintah Kota Bandung untuk melihat efektivitas modul. Pelatihan diikuti oleh 23 orang dan dilaksanakan selama dua hari. Untuk mengetahui efektivitas pelatihan dilakukan dengan cara membandingkan nilai sebelum mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistic uji beda dari Wilcoxon. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa modul pelatihan yang diberikan cukup efektif untuk meningkatkan kelima aspek ketangguhan pribadi.

**Kata Kunci :** Ketangguhan Pribadi, modul pelatihan, uji coba modul pelatihan.

## PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT penulis panjatkan karena berkat rahmat dan hidayahnya maka penelitian ini dapat diselesaikan dengan melaporkan kemajuan – kemajuan yang telah tim peneliti dilakukan.

Laporan akhir penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian tahap pertama yang bertujuan untuk membuat modul pelatihan. Bab I menguraikan tentang pentingnya memberikan pelatihan kepada anggota satpol Pp Pemkot Bandung dalam ketangguhan pribadi. Pada bab II yang berisi tinjauan teoretis tentang ketangguhan pribadi dan difokuskan pada lima aspek sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu: kebersyukuran, keberagamaan, harapan(motivasi), kerja sama dan keadilan. Diuraikan juga tentang pengertian pelatihan dan kegunaan pelatihan. Pada bab III dijelaskan kembali tujuan dan manfaat penelitian. Bab IV berisi metode penelitian yang meliputi rancangan modul pelatihan, uji coba modul dengan melakukan pelatihan kepada anggota Satpol PP, teknik statistik yang digunakan dalam analisis data uji coba modul. Bab V menjelaskan hasil yang dicapai berupa modul telah di uji cobakan dengan melakukan pelatihan. Untuk melihat efektivitas pelatihan dilakukan dengan menggunakan analisis statistik non parametrik”Mann-Whitney”. Pada bab VI diakhiri dengan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa modul pelatihan ketangguhan pribadi cukup efektif untuk meningkatkan aspek keberagamaan, bersyukur, motivasi, kerja sama dan keadilan pada satpol PP Pemerintah kota bandung. Saran yang diberikan adalah perlu pelatihan yang bukan hanya sampai pada aspek kognitif tetapi sampai dengan latihan perilaku.

Tim peneliti mengharapkan semoga hasil penelitian ini dapat diseminasi dan masuk kedalam jurnal nasional atau internasional. Demikian juga modul pelatihan ini dapat digunakan dalam pengabdian pengabdian kepada masyarakat.

Billahit Taufiq Wal Hidayat

Wassalammualaikum Wr. Wb

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PRAKATA	ii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Urgensi Penelitian	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Pengertian Ketangguhan Pribadi	4
2.2. Lima aspek ketangguhan Pribadi	7
2.3. Pengertian Pelatihan	8
2.4. Kerangka Pikir	10
2.5. ROAD MAP	12
<b>III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>	
3.1. Tujuan Penelitian	13
3.2. Urgensi Penelitian	13
3.3. Temuan Inovasi	13
<b>IV. METODE PENELITIAN</b>	
4.1. Rancangan Penelitian	15
4.2. Tahap Membuat Rancangan Modul	15
4.3. Melakukan Pelatihan sebagai Uji Coba Modul	17

4.4.	Hipotesis Uji Coba Modul Pelatihan	19
4.5.	Populasi dan sampel	19
4.6.	Teknik Analisis Data Hasil Uji Coba	20
4.7.	Analisis Feedback dari fasilitator dan Peserta	20

## V. HASIL YANG DICAPAI

5.1.	Modul pelatihan	22
5.2.	Hasil Pelatihan	33
5.3.	Hasil observasi selama pelatihan	35
5.4.	Hasil feedback dari fasilitator dan peserta	36
5.5.	Pembahasan	37

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1.	Kesimpulan	42
6.2.	Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

LAMPIRAN

## Daftar Tabel

- Tabel 1.** Uji beda keberagaman  
**Tabel 2.** Uji beda bersyukur  
**Tabel 3.** Uji beda motivasi  
**Tabel 4.** Uji beda kerjasama  
**Tabel 5.** Uji beda keadilan





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul: “ *korelasi antara ketangguhan pribadi dan Tingkat Kesabaran anggota Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Melakukan Penertiban Pedagang Kaki Lima di Kawasan Alun-alun Kota Bandung*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi yang lemah antara aspek-aspek ketangguhan pribadi dengan tingkat kesabaran pada anggota Satpol PP pemerintah kota Bandung.
2. Selain melihat korelasi antara kedua variable tersebut ditemukan juga bahwa tingkat kesabaran para anggota Satpol PP pemerintah kota Bandung tergolong tinggi baik pada aspek Keteguhan, Ketabahan dan Ketekunannya dalam menjalankan pekerjaannya.
3. Ditemukan juga bahwa kekuatan pada aspek-aspek ketangguhan pribadi Satpol PP terletak pada lima aspek yaitu: keberagamaan, harapan, keadilan, Kemasyarakatan dan rasa syukur

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesabaran Satpol PP telah menunjukkan hal positif. Yang perlu mendapatkan perhatian adalah meningkatkan kelima aspek ketangguhan pribadi dari Satpol PP sehingga dengan ditingkatkannya ketangguhan pribadi tersebut mereka dapat melaksanakan tugas dengan lebih baik.

Untuk meningkatkan ketangguhan pribadi dapat dilakukan berbagai cara, diantaranya dengan memberikan pelatihan kepada mereka. Untuk melakukan pelatihan tersebut perlu dibuat modul pelatihan yang sesuai.

Oleh karena itu penelitian lanjutan yang akan dilakukan adalah memberikan pelatihan tentang ketangguhan pribadi, sekaligus melakukan uji coba terhadap modul yang dibuat. Dari pelatihan dan uji coba modul tersebut diharapkan akan memperoleh modul yang cukup representative untuk digunakan pada konteks yang lebih luas, yaitu bukan saja untuk Satpol PP pemerintah kota Bandung tetapi juga untuk wilayah-wilayah lain di Indonesia.

## 1.2 Perumusan Masalah

Satuan Polisi Pamong Praja, disingkat Satpol PP, adalah perangkat Pemerintah Daerah dalam memelihara ketentraman dan ketertiban umum serta menegakkan Peraturan Daerah. Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) di Kota Bandung memiliki tugas yang berat dalam menyelesaikan tugasnya sesuai atura pemerintah yang ditetapkan mengenai penertiban PKL. Tugas yang berat tersebut memerlukan ketangguhan pribadi. Aspek-aspek ketangguhan pribadi yang tergolong unggul perlu diberikan pelatihan agar para Satpol PP dalam menjalankan tugasnya lebih optimal. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lima (5) aspek yang unggul pada Satpol PP tersebut adalah: sifat kebutuhanan, berkeadilan, harapan.keanggotaan kelompok (kemasyarakatan) dan sifat kebersyukuran.

Oleh karena itu permasalahan utama yang menjadi fokus dalam melakukan pelatihan yang perlu pertanyaan adalah :

1. Bagaimanakah modul pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan ketangguhan pribadi pada Satpol PP ?
2. Apakah modul yang telah dibuat cukup efektif untuk meningkatkan aspek-aspek ketangguhan pribadi pada Satpol PP pemerintah kota Bandung ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Membuat modul yang sesuai untuk meningkatkan aspek-aspek ketangguhan pribadi pada Satpol PP pemerintah kota Bandung
2. Memperoleh data tentang efektivitas pelatihan terhadap meningkatnya ketangguhan pribadi pada Satpol PP pemerintah kota Bandung.

### **1.4 Urgensi Penelitian**

Secara praktis penelitian ini diharapkan mendapatkan modul yang baku yang padat digunakan untuk memberikan pelatihan-pelatihan bukan hanya dilingkungan Satpol PP pemerintah kota Bandung tetapi juga Satpol PP di kota-kota yang lain.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Ketangguhan Pribadi (Character Strengths)

Ketangguhan Pribadi (*Character Strength*) menurut Peterson dan Seligman (2004) adalah kekuatan yang dimiliki, yang membuat individu memiliki semangat dan prestasi dalam bekerja dengan cara memunculkan perasaan-perasaan positif dan keadaan menyenangkan yang didapatkan dari melakukan kegiatan yang mereka sukai.

Ketangguhan pribadi tersebut terdiri enam (6) kelompok dengan dua puluh empat (24) aspek yaitu:

1. *Wisdom and Knowledge* atau Kearifan dan Pengetahuan

yaitu kemampuan menggunakan informasi dan pemikirannya dalam menjalani kehidupan, yang meliputi:

- a. *Creativity* : menyenangkan ketika memikirkan gagasan baru dan melakukannya untuk pencapaian tujuan yang bermanfaat bagi diri sendiri atau orang lain.
- b. *Curiosity* : menyenangkan ketika memikirkan dan mencari tahu berbagai informasi terbaru mengenai berbagai hal.
- c. *Open-mindedness* : menyenangkan ketika memikirkan dan mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh berbagai fakta untuk mengambil sebuah keputusan.

d. *Love of Learning* : menyenangi ketika memikirkan dan mempelajari hal-hal yang baru untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru untuk dilakukan.

## 2. *Courage* atau Keberanian

Yaitu memiliki kekuatan emosional yang mencakup dorongan untuk mencapai tujuan meski dihadapkan dengan hambatan atau rintangan, baik eksternal maupun internal, yang meliputi:

a. *Bravery* : menyenangi ketika memikirkan dan menghadapi segala hambatan dengan kukuh untuk mencapai tujuan.

b. *Integrity* : menyenangi ketika memikirkan dan berusaha untuk menampilkan perilaku apa adanya.

c. *Vitality* : menyenangi ketika memikirkan dan berusaha untuk mengerjakan sesuatu dengan penuh semangat.

## 3. *Humanity* atau Perikemanusiaan

Yaitu memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain, yang mencakup mempedulikan dan memperhatikan orang lain, meliputi:

a. *Love* : menyenangi dan memikirkan perasaan yang muncul dari hubungan akrab dengan orang lain serta mampu menjalin hubungan yang akrab sehingga dapat memahami orang lain.

b. *Kindness* : menyenangi dan memikirkan bagaimana memberikan bantuan dengan sukarela kepada orang yang membutuhkan.

#### 4. *Justice* atau Keadilan

Yaitu memiliki keadilan dalam menjalankan segala aktivitasnya termasuk sebagai bagian dari suatu kelompok, yang meliputi:

- a. *Citizenship* : menyukai menjadi anggota suatu kelompok sehingga memikirkan dan melaksanakan kewajiban sebagai anggota kelompok dengan maksimal.
- b. *Fairness* : menyukai bertindak adil kepada setiap orang sehingga memikirkan dan berusaha untuk memperlakukan setiap orang dengan adil
- c. *Leadership* : menyukai untuk mengarahkan orang-orang agar selaras dalam melaksanakan tugasnya sehingga tercapai tujuan kelompok.

#### 5. *Temperance* atau Kesederhanaan

Yaitu mampu untuk berpikir sebelum bertindak, untuk menghindari akibat buruk yang mungkin terjadi di kemudian hari karena tindakannya tersebut, yang meliputi:

- a. *Forgiveness and Mercy* : menyukai ketika memikirkan dan berusaha untuk memaafkan kesalahan yang diperbuat oleh orang lain terhadap dirinya.
- b. *Prudence* : menyukai dan memikirkan sesuatu dengan matang sebelum melakukan suatu tindakan.

## 6. *Trancendence* atau Transendensi

Yaitu mampu menciptakan hubungan yang dekat antara individu dengan alam semesta dan memberi makna terhadapnya, yang meliputi:

- a. *Gratitude* : menyukai untuk mensyukuri setiap nikmat yang diberikan Tuhan melalui tindakan nyata untuk berbuat baik pada diri sendiri atau lingkungan.
- b. *Hope* : menyukai ketika memikirkan hasil yang terbaik dimasa yang akan datang sehingga memikirkan cara untuk melaksanakannya agar dapat terwujud.
- c. *Spirituality* : memiliki keimanan yang kuat terhadap Tuhan dan menunjukkan melalui aktivitas ibadah kepada Tuhan.

Masih menurut Peterson dan Seligman (2004) Menjelaskan bahwa tidak semua aspek-aspek dalam ketangguhan pribadi tersebut berkembang secara optimal, hanya lima (5) dari dua puluh empat aspek yang menonjol atau yang kuat dan menjadi kekuatan bagi individu atau kelompok individu yang bersangkutan.

### 2.2. Lima aspek Ketangguhan Pribadi

Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lima (5) kekuatan pribadi pada Satpol PP meliputi:

1. *Fairness* : menyukai bertindak adil kepada setiap orang sehingga memikirkan dan berusaha untuk memperlakukan setiap orang dengan adil.

2. *Gratitude* : menyukai untuk mensyukuri setiap nikmat yang diberikan Tuhan melalui tindakan nyata untuk berbuat baik pada diri sendiri atau lingkungan.
3. *Hope* : menyukai ketika memikirkan hasil yang terbaik dimasa yang akan datang sehingga memikirkan cara untuk melaksanakannya agar dapat terwujud.
4. *Spirituality* : memiliki keimanan yang kuat terhadap Tuhan dan menunjukkan melalui aktivitas ibadah kepada Tuhan.
5. *Citizenship* : menyukai menjadi anggota suatu kelompok sehingga memikirkan dan melaksanakan kewajiban sebagai anggota kelompok dengan maksimal.

### 2.3. Pengertian Pelatihan

Cut Zurnali (2004), mengemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi pelatihan sbb :

1. Noe, Hollenbeck, Gehart & Wright (2003:251) mengemukakan, *training is a planned effort to facilitate the learning of job related knowledge, skills, and behavior by employee.* Hal ini berarti bahwa Pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku oleh para pegawai.
2. Gomes (2003:197), Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang



menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya.

3. Robbins, Stephen P,(2001;282), *Training meant formal training that's planned in advanced and has a structured format*. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dimaksudkan disini adalah pelatihan formal yang direncanakan secara matang dan mempunyai suatu format pelatihan yang terstruktur.

#### **2.3.1. Tujuan dan Manfaat Pelatihan :**

Cut Zurnali (2004) memaparkan beberapa manfaat pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan yang dikemukakan oleh Noe, Hollenbeck, Gehart, Wright (2003), yaitu :

1. Meningkatkan pengetahuan
2. Membantu karyawan mempunyai keahlian yang maksimal untuk bekerja
3. Membantu karyawan untuk dapat memahami bekerja secara efektif

#### **2.3.2. Indikasi Keberhasilan Program Pelatihan**

Menurut Soekijo Notoatmojoyo ( 1991; 53), pelaksanaan program Pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta pelatihan tersebut terjadi suatu proses transformasi dalam :

1. Peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas
2. Perubahan perilaku yang tercermin pada sikap disiplin dan ethos kerja.

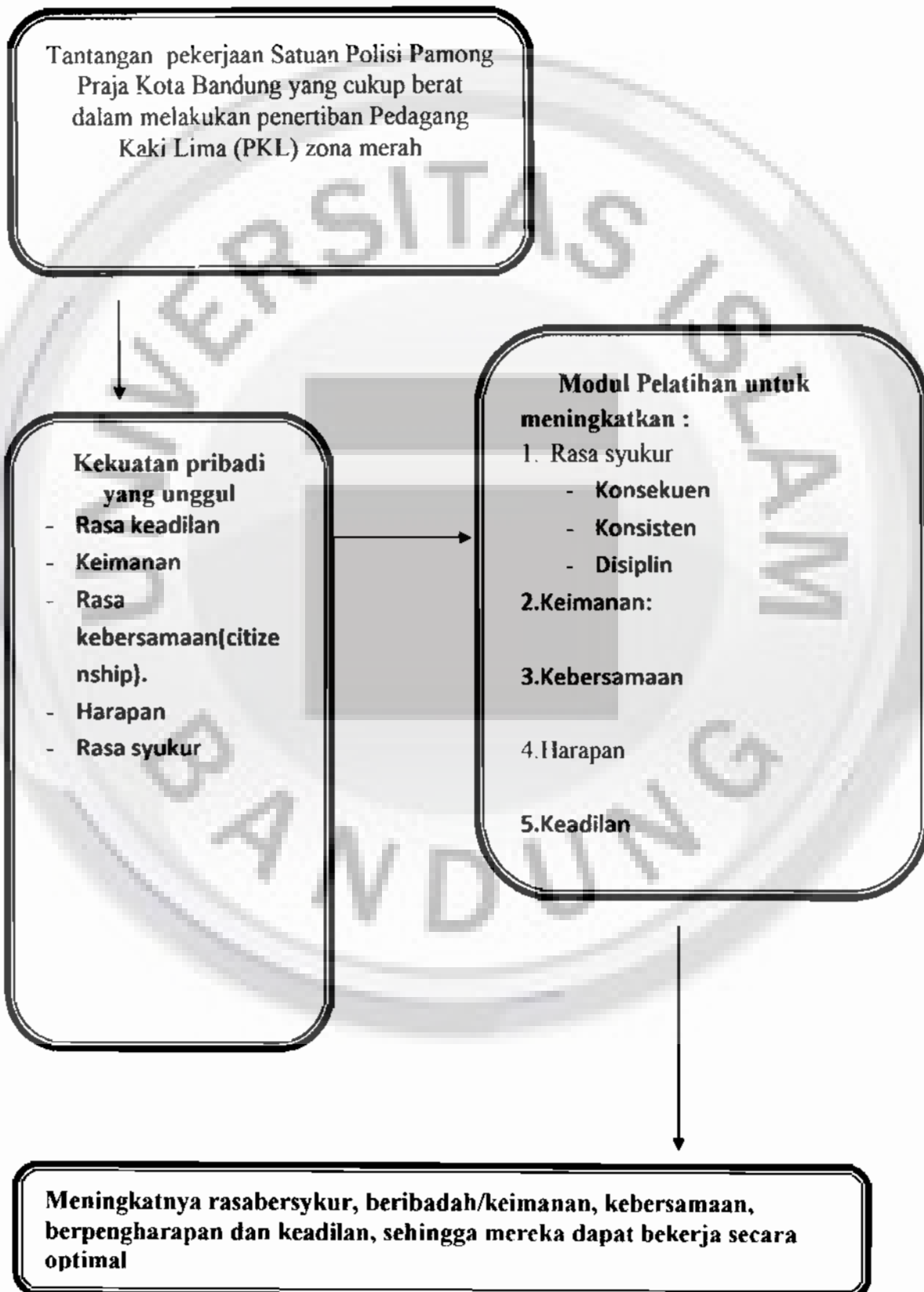
Untuk mengetahui terjadi tidaknya perubahan tersebut dilakukan penilaian atau evaluasi atas pelaksanaan pelatihan.

#### 2.4. Kerangka Pikir

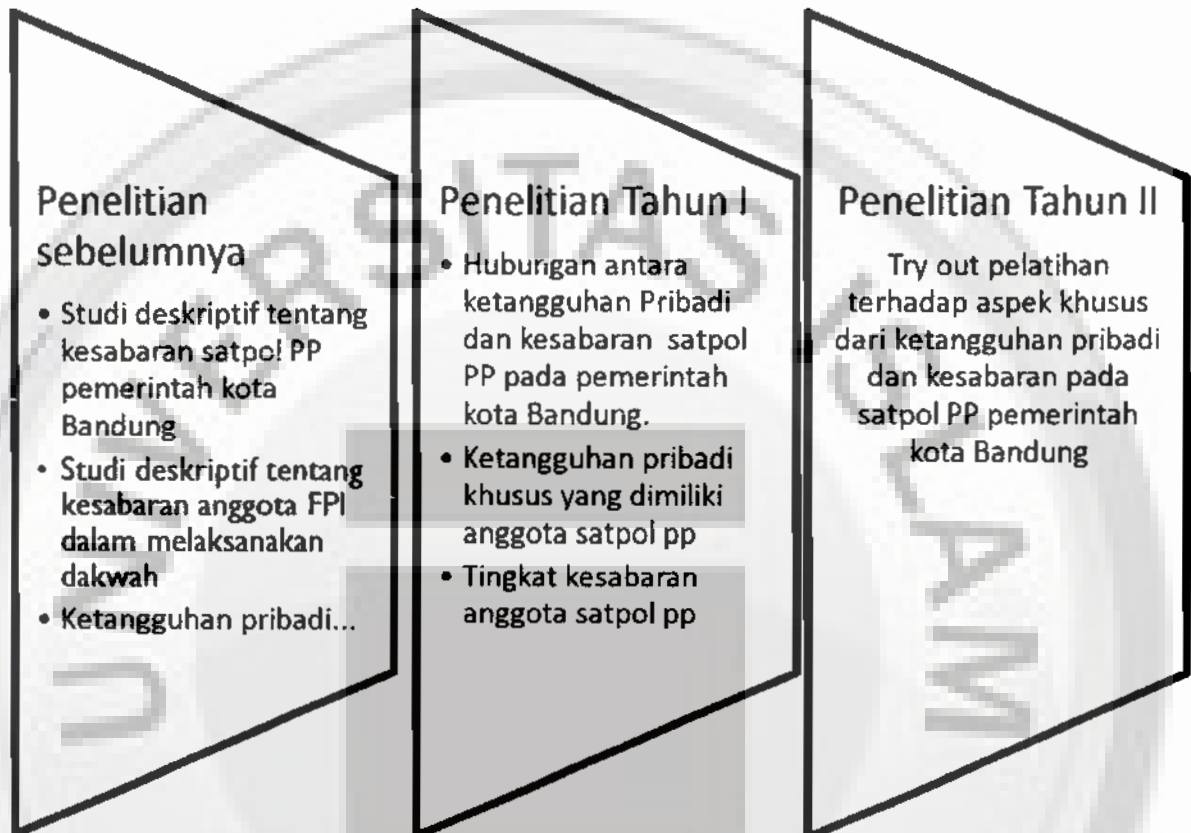
Fenomena yang terjadi adalah Satpol PP di pos Alun-alun Bandung dalam mengerjakan pekerjaannya mendapatkan beberapa kendala, diantaranya adalah hambatan berupa konflik fisik dengan pihak PKL yang ditertibkan dan konflik Psikis dengan perasaan kemanusiaan yang dimiliki Satpol PP terkait dengan penertiban PKL yang menjadi mata pencaharian atau sumber rezeki orang lain. Untuk menghadapi tugas yang cukup berat ini diperlukan Pribadi yang tangguh. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keunggulan pribadi tangguh yang dimiliki Satpol PP tersebut adalah: menyenangi untuk berbuat adil, senang bersyukur, senang beribadah, senang bermasyarakat atau menjadi bagian dari kelompok, mempunyai pengharapan terhadap masa depan. Untuk itu keunggulan tersebut perlu dipupuk, diantaranya dengan melalui pelatihan. Melalui pelatihan tersebut diharapkan kelima aspek ketangguhan pribadinya akan lebih meningkat sehingga diharapkan mereka dapat bekerja dengan optimal.

Untuk melatih mereka maka perlu disiapkan modul pelatihan dengan saksama agar tujuan yang diharapkan dalam memberikan pelatihan tersebut tercapai

## Skema Kerangka Pikir



## 2.5. Road Map



## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

1. Membuat modul yang sesuai untuk meningkatkan aspek-aspek ketangguhan pribadi pada Satpol PP pemerintah kota Bandung
2. Memperoleh data tentang efektivitas pelatihan terhadap meningkatnya ketangguhan pribadi pada Satpol PP pemerintah kota Bandung.

#### **3.2 Urgensi Penelitian**

Secara praktis penelitian ini diharapkan mendapatkan modul yang baku yang padat digunakan untuk memberikan pelatihan-pelatihan bukan hanya dilingkungan Satpol PP pemerintah kota Bandung tetapi juga Satpol PP di kota-kota yang lain.

#### **3.3 Temuan inovasi**

Temuan yang didapatkan dari penelitian ini akan dimanfaatkan untuk:

- Publikasi Ilmiah di Jurnal dan Konperensi Nasional/Internasional
- Membuat modul pelatihan lima aspek ketangguhan pribadi pada Satpol PP pemkot Bandung sekaligus diuji cobakan untuk melihat efektivitas modul pelatihan yang telah dibuat

Dari hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan modul yang baku yang padat digunakan untuk memberikan pelatihan-pelatihan bukan hanya

dilingkungan Satpol PP pemerintah kota Bandung tetapi juga Satpol PP di kota-kota yang lain.



## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan gabungan antara pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

- a. Pendekatan kualitatif dalam hal ini adalah membuat modul pelatihan kelima aspek pada ketangguhan pribadi Satpol PP
- b. Pendekatan kuantitatif yaitu dengan cara melihat efektivitas pelatihan terhadap peningkatan kelima aspek ketangguhan pribadi melalui pelatihan yang akan diberikan kepada anggota Satpol PP.

Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat rancangan modul
2. Melakukan uji coba rancangan modul
3. Feedback dari fasilitator dan peserta pelatihan

#### **4.2. Tahapan membuat rancangan modul**

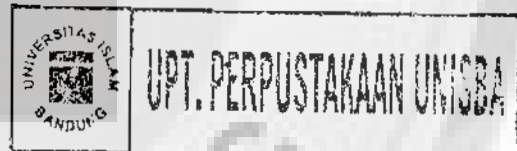
##### **4.2.1. Tahapan persiapan .**

- Menganalisis konsep teori ketangguhan pribadi pada aspek spirituality, gratitude, hope, fairness dan citizenship
- Mencari padanan istilah yang dapat dioperasionalkan kedalam pelatihan sehingga diperoleh padanannya sebagai berikut.
  - a. Spirituality , menjadi peranan agama dalam bekerja

- b. Gratitude sebagai perlunya bersyukur dalam setiap bekerja
- c. Hope dipadankan sebagai motivasi berprestasi dalam bekerja
- d. Fairness dipadankan dengan perilaku adil (keadilan) dan terakhir
- e. Citizenship sebagai kerja sama dalam kelompok

Dengan mengoperasionalkan konsep teori kedalam istilah yang lebih operasioan tersebut akan memudahkan peneliti untuk membuat modul pelatihan sesuai dengan kepentingan fihak Satpol PP.

- Mengkonsultasikan kepada konsultan pelatihan yang telah ditunjuk untuk mendapatkan masukan . Selain itu menyampaikan kepada fihak Satpol PP (dalam hal ini diwakili oleh Ka Subbag Kepegawaian) sesuai dengan kesepakatan awal .
- Menyiapkan materi pelatihan sesuai dengan hasil feedback dari konsultan
- Membuat silabi pelatihan
- Membuat modul pelatihan
- Membuat *run down* pelatihan
- Memilih fasilitator yang akan membantu melakukan observasi sewaktu pelaksanaan pelatihan.
- Menetapkan waktu dan tempat pelatihan



#### 4 2.2. Tahapan pelaksanaan pembuatan rancangan .

- Menetapkan subyek yang akan mengikuti pelatihan (diperoleh atas dasar pilihan dari Satpol PP)
- Memberikan pelatihan kepada anggota Satpol PP yang telah terpilih



- Pelaksanaan pelatihan selama dua (2) hari mulai jam 8.30. sampai dengan jam 16.00, tempat di Gedung Korpri

#### 4.3. Melakukan Pelatihan sebagai uji coba modul

Untuk melihat apakah rancangan modul yang telah dibuat cukup efektif maka dilakukan uji coba modul untuk melihat adanya pengaruh dari pemberian latihan terhadap peningkatan beberapa aspek dari ketangguhan pribadi berdasarkan atas penelitian sebelumnya.

Pada tahap uji coba ini peneliti ingin melihat pengaruh diberikan latihan, maka untuk itu peneliti menggunakan desain penelitian eksperimental. Jenis eksperimen yang digunakan adalah desain penelitian Quasi experimental. Jenis Quasi Experiment yang diambil adalah *One Group Before After Design*, alasannya adalah peserta pelatihan jumlahnya terbatas.

Adapun bagan desain penelitiannya adalah sebagai berikut :

Group	Before observation	Treatment	After observation
I	W	X	Y

Keterangan :

W : pengukuran awal sebelum diberikan treatment

X : pemberian treatment berupa pelatihan ketangguhan pribadi

Y : pengukuran akhir setelah diberikan treatment

#### 4.3.1. Variabel Eksperimen

Independent variabel : latihan aspek-spek ketangguhan pribadi yang telah dimodifikasi

Dependent variabel : peningkatan ketangguhan pribadi

#### 4.3.2. Variabel Non Eksperimen

Variabel kontrol :

1. Dilakukan dalam situasi dan ruangan yang nyaman mungkin agar pelatihan dapat efektif
2. Modul pelatihan sudah dipersiapkan sebaik mungkin dan disesuaikan dengan kebutuhan pihak Satpol PP
3. Memilih fasilitator yang terlatih sehingga mampu melaksanakan tugas secara baik dan memberikan feedback sewaktu pelatihan dilaksanakan.

Variabel tidak kontrol :

1. *Mortality*: adanya peserta pelatihan yang karena berbagai alasan tidak dapat mengikuti seluruh rangkaian pelatihan
2. *Maturity*: kemungkinan adanya pasien yang cepat memberikan respon sehingga tanpa disadari membantu proses intervensi
3. *Instrumentation*: perbedaan masing-masing pemberi materi pelatihan sehingga berdampak pada peserta pelatihan

#### **4.4. Hipotesis uji coba modul pelatihan:**

Untuk melihat efektivitas modul maka dilakukan uji hipotesis yaitu:

*Jika diberikan pelatihan maka kelima aspek ketangguhan pribadi Satpol PP Pemkot Bandung akan meningkat.*

Hipotesis ini kemudian dibuat beberapa hipotesis minor sebagai berikut:

1. Jika diberikan materi tentang pentingnya bersyukur dalam bekerja maka pemahaman peserta pelatihan akan meningkat.
2. Jika disampaikan materi tentang peran agama dalam bekerja maka pemahaman peserta pelatihan akan meningkat.
3. Jika diberikan materi tentang motivasi kerja maka pemahaman peserta pelatihan akan meningkat.
4. Jika diberikan materi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok maka pemahaman peserta pelatihan akan meningkat.
5. Jika diberikan materi tentang keadilan maka pemahaman peserta pelatihan akan meningkat.

#### **4.5. Populasi dan Sampel**

##### **4.5.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) di Kota Bandung

#### 4.5.2. Sampel

Teknik sampling menggunakan *insidental sampling* yang termasuk ke dalam teknik pengambilan sampling *non probability*. Digunakan teknik ini karena pelaksanaan pelatihan bersamaan dengan pelaksanaan PON di Jawa Barat sehingga subyek yang ikut pelatihan adalah anggota satpol PP yang tidak dinas lapangan dalam mengamankan pelaksanaan PON. Peserta pelatihan sebanyak 25 orang tetapi 2 orang tidak meneruskan mengikuti pelatihan karena ada tugas sehingga peserta menjadi 23 orang..

#### 4.6. Teknik Analisis Data Hasil Uji Coba

Metode statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh pemberian pelatihan terhadap meningkatnya 5 (lima) aspek dalam ketangguhan pribadi Satpol PP Pemkot Bandung, maka dilakukan analisis statistik untuk melihat perbedaan nilai antara sebelum diberikan treatment dengan setelah diberikan treatment. Jika dilihat, sifat data yang digunakan adalah kelompok yang berpasangan, berskala yang digunakan adalah ordinal, maka teknik statistiknya berbentuk nonparametric, yaitu Uji Beda Wilcoxon.

#### 4.7. Analisis Feedback dari Fasilitator dan Peserta

Setelah dilakukan pelatihan, maka langkah selanjutnya menganalisis masukan dari fasilitator dan peserta yang berguna untuk perbaikan modul pelatihan

## Skema 1: Bagan alir Penelitian Tahun II



## **BAB V**

### **HASIL YANG DICAPAI**

#### **5.1. Modul Pelatihan**

Sebelum membuat modul pelatihan, akan dipaparkan terlebih dahulu silabi pelatihan yang akan dilaksanakan , yaitu sebagai berikut :



### Silabi Untuk Pengembangan Ketangguhan Pribadi Pada Satuan Polisi Pamong Praja( Satpol PP) Pemkot Bandung

#### Tujuan :

Agar peserta mampu meningkatkan aspek-aspek ketangguhan pribadi dalam menghadapi tugasnya sebagai Satpol PP

Sesi	Sub sesi	Pokok bahasan	Tujuan	Metode	Peralatan	Waktu
Pembukaan (Hari Pertama)	Ice breaking	Untuk membuat situasi lebih akrab antar peserta dengan peserta, dan peserta serta fasilitator.	Peserta merasa lebih nyaman sehingga dapat lebih terbuka satu sama lain, terbuka dengan pelatih dan terbuka dengan fasilitator	Game, diikuti oleh peserta, fasilitator dan trainer	Flipchart	15 menit
	Kontrak belajar	Harapan pelatih dan peserta	Harapan pelatih: a) Peserta mengikuti dari awal sampai akhir pelatihan b) Peserta mengikuti secara fisik dan psikologis c) Peserta tetap fokus sewaktu pelatihan berlangsung. d) peserta ikut aktif dalam diskusi dan permainan e) peserta mau mengaju-	Diskusi pleno	Papan tulis atau kertas <i>flip chart</i> dan spidol	10 menit

			kan pertanyaan atau pendapat tanpa diminta. f) rileks dan tidak tegang g) belajar cara baru dalam bersikap dan bertindak.			
			Harapan peserta : Peserta dapat memperoleh materi pelatihan sesuai yang dibutuhkan dalam bekerja			
			Pertanyaan berupa esai yang harus diisi peserta tentang keberagaman sebelum materi keberagaman diberikan			
Pre test			Agar pemateri mengetahui kondisi awal dari pengetahuan peserta tentang makna keberagaman	Lembar pertanyaan	Kertas dan bol-poin	10 menit



Sesi	Sub sesi	Pokok bahasan	Tujuan	Metode	Peralatan	Waktu
Materi ke I	Keberagaman	Bekerja sebagai ibadah, mengapa orang bekerja, konsep Islam tentang bekerja, dasar pijakan dalam bekerja, tujuan bekerja, pola bekerja yang ideal	Peserta lebih memahami bahwa agama merupakan bekal utama dalam bekerja dengan makna bekerja adalah ibadah, memberikan contoh dalam tugas sehari hari pada satpol pp yang membutuhkan pegangan agama, yang mengalami kendala, yang kemungkinan dihadapi sehingga terhambatnya melaksanakannya agama, pentingnya berpegang teguh pada agama dalam menjalankan tugas, seperti ikhlas, sabar, jujur, tanggung jawab, dan memberikan pertolongan pada orang lain dan beramal sholeh	Ceramah, tanya jawab dan diskusi dan contoh-contoh kasus	Infocus, papan tulis	100 menit
Energizer		Keluar kesamping ruangan untuk relaks sejenak	Menghilangkan kejenuhan sebelum memasuki materi ke II sehingga peserta bersemangat kembali	Melakukan permainan dipandu supervisor	Ruang terbuka	10 menit

Sesi	Sub sesi	Pokok bahasan	Tujuan	Metode	Peralatan	Waktu
	Pre-test	Pertanyaan berupa esai yang harus diisi peserta tentang bersyukur sebelum materi diberikan	Agar pemateri mengetahui kondisi awal dari pengetahuan peserta tentang makna bersyukur	Lembar pertanyaan	Kertas dan bolpoin	10 menit
Materi ke II	Bersyukur	<p>Peserta dapat memahami tentang arti bersyukur, peserta dapat mengetahui perbedaan antara bersyukur dan berterima kasih, peserta dapat mengetahui aspek apa saja dalam bersyukur, peserta dapat memahami cara – cara dalam meningkatkan rasa syukur, peserta dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mengurangi rasa syukur, cara penerapan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam menjalankan tugasnya sebagai satpol PP</p>	<p>Peserta dapat memahami pentingnya rasa syukur dan mampu menerapkan dalam aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, dalam bekerja maupun dalam lingkungan masyarakat</p>	<p>Ceramah, Tanya jawab dan diskusi, meminta peserta untuk menguraikan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan rasa syukur, membahas kasus</p>	Infocus, papan tulis	100 menit

Sesi	Sub sesi	Pokok bahasan	Tujuan	Metode	Peralatan	Waktu
Istirahat		Makan dan sholat (bagi peserta yang beragama Islam)				60 menit
	Pre-test materi motivasi	Pertanyaan berupa essay tentang Motivasi sebelum materi diberikan	Agar pemateri mengetahui kondisi awal dari pengetahuan peserta tentang makna motivasi dalam bekerja.	Lembar pertanyaan	Kertas, bolpoin	10 menit
Materi III	Hope (motivasi)	Pengertian tentang motivasi, motif berprestasi, motivasi kerja dan aspek dalam motivasi, ciri karyawan yang mempunyai motivasi prestasi tinggi, faktor yang menghambat motivasi, cara meningkatkan motivasi kerja.	Peserta dapat memahami pengertian tentang motivasi, dapat mengetahui aspek-aspek dalam motivasi, peserta dapat mengetahui peranan motivasi dalam melaksanakan tugas, dapat menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi, dapat menjelaskan factor-faktor yang menghambat motivasi dalam bekerja. Peserta dapat meng-aplikasikan pentingnya motivasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai satpol PP	Ceramah, Tanya jawab, diskusi tentang pesan-pesan motivasi yang ditayangkan dalam film melalui video	Kertas, bolpoin, pemutar film	100 menit

Sesi	Sub sesi	Pokok bahasan	Tujuan	Metode	Peralatan	Waktu
Energizer		Keluar kesamping ruangan untuk relaks sejenak	Menghilangkan kejenuhan setelah mengikuti materi ke III sehingga peserta bersemangat kembali untuk mengikuti sesi selanjutnya	Diikuti oleh semua peserta dan dipandu oleh supervisor	Ruang terbuka	10 menit
Review Materi ke I, II dan III		Merangkum materi keberagamaan, bersyukur dan motivasi	Peserta diingatkan kembali tentang materi yang sudah diterima	Diskusi dan Tanya jawab tentang materi yang kurang jelas	Infocus	20 menit
Tugas dirumah		Apa saja yang pernah dilakukan/dialami selama bekerja yang berhubungan dengan keberagamaan, bersyukur dan motivasi	Peserta diminta untuk menuliskan berbagai pengalamannya selama bekerja sebagai satpol PP yang berkaitan dengan keberagamaan, bersyukur, motivasi kerja	Memberikan penjelasan pada peserta tentang tugas rumah yang harus dikerjakan	Kertas bolpoin dan	10 menit
Post-test materi I,II,III		Membagikan kembali pertanyaan yang sama dengan pre-test untuk materi keberagamaan, bersyukur dan motivasi	Agar pahami mengenai pemahaman dan pengetahuan peserta tentang keberagamaan, bersyukur dan motivasi, setelah diberikan materi			15 menit

Sesi	Sub sesi	Pokok bahasan	Tujuan	Metode	Peralatan	Waktu
(Hari Kedua) Ice breaking		Untuk mencairkan kembali situasi sebelum memulai pelatihan pada hari kedua	Membuat suasana lebih kondusif dan nyaman sebelum pelatihan dimulai	Diikuti oleh peserta dan dipandu oleh fasilitator	Menyanyi bersama. Kertas dan bolpoin	15 menit
Membahas tugas rumah		Memersilakan para peserta untuk membacatugas yang telah dibuarnya yang berkaitan dengan pengalaman selama bekerja dalam hubungannya dengan keberagamaan, bersyukur dan motivasi	Melihat apakah peserta mampu membuat tugas sesuai dengan yang diminta trainer	Mendiskusikan tugas yang telah dibuat oleh masing-masing peserta	Kertas dan bolpoin	20 menit
	Prae-test materi ke IV	Pertanyaan berupa esai yang harus diisi peserta tentang kerjasama materi sebelum diberikan	Agar pemerateri mengetahui kondisi awal dari pengetahuan peserta tentang makna bersyukur	Lembar pertanyaan	Kertas dan bolpoin	

Sesi	Sub sesi	Pokok bahasan	Tujuan	Metode	Peralatan	Waktu
Materi ke : Kerja sama IV	Kerja sama	<p>Pengertian tentang kerja sama. perbedaannya dengan bekerja bersama, pentingnya suatu tim, membangun tim yang solid, tim kerja yang efektif, konflik dalam kerja tim, mengatasi konflik, ciri-ciri tim kerja yang efektif, pentingnya kerja sama dalam suatu tim.</p>	<p>Peserta memahami pengertian kerja sama, peserta dapat memahami pentingnya membangun suatu tim, peserta memahami kemungkinan terjadinya konflik sama bekerja sama, peserta mengetahui cara membangun kerja sama yang efektif, peserta mengetahui ciri-ciri tim yang bekerja secara efektif, peserta mengetahui cara menerapkan kerja sama dalam tugasnya sebagai satpol PP</p>	<p>Ceramah, penayangan film melalui audio visual, pembahasan tentang isi film yang diayangkan. Tanya jawab dan diskusi</p>	<p>Power point, kertas. bolpoin</p>	100 menit
Inergizer	Keluar ruangan untuk relaks sejenak	kesamping untuk relaks sejenak	Membangkitkan kembali semangat peserta sebelum masuk ke materi berikutnya	Permainan kerja sama	Ruang terbuka	15 menit

Sesi	Sub sesi	Pokok bahasan	Tujuan	Metode	Peralatan	Waktu
Pre materi kelima (keadilan)		Pertanyaan berupa esai yang harus diisi peserta tentang keadilan sebelum materi pemateri kondisi awal pengetahuan tentang keberagamaan diberikan	Agar pemateri mengetahui kondisi awal dari pengetahuan peserta tentang makna keadilan dalam bekerja	Lembar pertanyaan	Kertas dan bolpoin	10 menit
Materi ke V	Keadilan	Pengertian tentang keadilan dalam bekerja, hal-hal yang menghambat perilaku adil, cara meningkatkan keadilan, contoh-contoh kasus.	Peserta memahami arti keadilan dan cara meningkatkannya. Peserta mengetahui cara-cara untuk meningkatkan keadilan khususnya dalam bekerja sebagai satpol PP, peserta mengetahui hambatan-hambatan untuk menegakkan keadilan	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi/membahas tentang kasus yang telah disampaikan, bertukar pengalaman sesama peserta dalam kaitannya dengan masalah berbuat adil.	Infocus	100 menit
Rangkuman Materi IV dan V		Merangkum dua materi yang sudah diperoleh dan memaparkan contoh kasus	Peserta lebih memahami materi yang telah diberikan	Diskusi dan Tanya jawab	Kertas dan bolpoin	45 menit

Sesi	Sub sesi	Pokok bahasan	Tujuan	Metode	Peralatan	Waktu
	Post test	Mengisi kembali pertanyaan tentang materi kerja sama dan keadilan	Agar pemateri mengetahui pemahaman dan pengetahuan peserta tentang kerja sama dan keadilan setelah diberikan materi	Lembar pertanyaan	Kertas bolpoin	15 menit
Penutupan	Evaluasi dan Mengakhiri pelatihan	Mendapatkan masukan dari peserta tentang pelaksanaan pelatihan (waktu, materi, pemateri, cara penyampaian), kesan dan pesan yang disampaikan oleh perwakilan peserta, penyerahan sertifikat dan foto bersama	Pelatih mengetahui kekurangan kelebihan dari pelatihan Pelatih dapat mengetahui respon dari peserta	Tanya jawab lembar pertanyaan		30 menit

MODUL UNTUK PENGEMBANGAN KETANGGUHAN PRIBADI PADA POLISI PAMONG PRAJA (SATPOL PP)  
PEMERINTAH KOTA BANDUNG (diuraikan dalam buku modul, terlampir)



## 5.2. Hasil Pelatihan.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus Wilcoxon, dan dibantu dengan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

### 5.2.1. Aspek keberagamaan:

H<sub>0</sub> : tidak ada perbedaan pemahaman tentang keberagamaan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pada para anggota Satpol PP Pemkot Bandung.

**Tabel 1. Uji Beda Keberagamaan**

	After1 - Before1
Z	-4,014 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Alpha = 0.05

Hasil diperoleh  $0,0 < 0,05$ ,

Kesimpulan: H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>1</sub> diterima. Artinya, setelah diberikan pelatihan maka pemahaman peserta tentang keberagamaan meningkat.

### 5.2.2. Aspek bersyukur

H<sub>0</sub> : tidak ada perbedaan pemahaman tentang bersyukur antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pada para anggota Satpol PP Pemkot Bandung.

**Tabel 2. Uji Beda Bersyukur**

	After2 - Before2
Z	-4,044 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Alpha = 0.05

Hasil diperoleh  $0,000 < 0,05$

Kesimpulan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya setelah diberikan pelatihan maka pemahaman tentang bersyukur pada para peserta pelatihan meningkat

### 5.2.3. Aspek Motivasi

H<sub>0</sub> : tidak ada perbedaan pemahaman tentang motivasi antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pada para anggota Satpol PP Pemkot Bandung.

**Tabel 3. Uji Beda Motivasi**

	After3 - Before3
Z	-3,519 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Alpha = 0.05

Hasil diperoleh  $0.000 < 0.05$ .

Kesimpulan: H<sub>0</sub> ditolak berarti H<sub>1</sub> diterima, artinya setelah diberikan pelatihan tentang motivasi maka pemahaman peserta pelatihan meningkat.

### 5.2.4. Aspek Kerjasama

H<sub>0</sub> : tidak ada perbedaan pemahaman tentang kerjasama antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pada para anggota Satpol PP Pemkot Bandung.

**Tabel 4. Uji Beda Karakter Kerjasama**

	After4 - Before4
Z	-2,534 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,011

Alpha = 0.05

Hasil diperoleh  $0.011 < 0.05$ .

Kesimpulan: H<sub>0</sub> ditolak, berarti H<sub>1</sub> diterima artinya dengan diberikan pelatihan maka pemahaman tentang pentingnya kerjasama pada para peserta pelatihan meningkat.

### 5.2.5. Aspek Keadilan

H0: tidak ada perbedaan pemahaman tentang kerjasama antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pada para anggota Satpol PP Pemkot Bandung

Tabel 5. Uji Beda Karakter Keadilan

	After5 - Before5
Z	-1,457 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,145

Alpha = 0.05

Hasil diperoleh  $0.145 > 0.05$

Kesimpulan: H<sub>0</sub> diterima, artinya tidak ada perbedaan pemahaman tentang pentingnya keadilan dalam bekerja ,setelah para peserta diberikan pelatihan.

### 5.3. Hasil observasi selama pelatihan berlangsung

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh fasilitator maupun trainer diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Para peserta cukup bersungguh sungguh dan antusias dalam mengikuti pelatihan. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Selama diskusi suasana kelas cukup *hidup* karena peserta mengikuti secara aktif dalam diskusi, dalam membahas kasus dan dalam menanggapi pendapat dari peserta lain Selain itu selama pelatihan berlangsung para peserta cukup fokus, tidak ada yang keluar masuk ruangan.. Semua kegiatan diikuti dengan tertib, santai tetapi tetap penuh perhatian dalam mengikuti pelatihan
2. Dalam pelatihan banyak keluhan-keluhan tentang tugas dan pekerjaan yang dihadapinya, menjadi ajang *curhat* yang ingin mendapatkan solusi. Kondisi

ini yang menyebabkan peserta lain yang awalnya tidak mengetahui permasalahan menjadi faham akan masalah-masalah yang dihadapi oleh rekan-rekan mereka.

3. Pada akhir pelatihan situasi dan kondisi yang *rileks* membuat para peserta lebih terbuka, bersedia dan berani mengemukakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi dalam tugas sehari-hari. Hal inilah yang menyebabkan diantara para peserta sendiri menjadi lebih terbuka dan dekat satu sama lain.

#### **5.4. Hasil feedback dari fasilitator dan peserta pelatihan**

Sesi akhir pelatihan pada sesi feedback beberapa masukan diberikan oleh fasilitator dan peserta sebagai berikut .

- Peserta merasakan bahwa pelatihan yang dilaksanakan sangat bermanfaat bagi mereka. Hanya saja waktunya terlalu singkat dengan materi yang banyak. Saran mereka adalah materi dikurangi (bukan lima aspek), tetapi dibahas lebih detil, terutama untuk membahas kasus, diperlukan latihan-latihan yang lebih banyak untuk menangani masalah di lapangan, jika memungkinkan diberikan simulasi (*role playing*).
- Dari fasilitator menyarankan agar pembahasan kasus lebih diperbanyak sehingga peserta dapat dapat belajar cara-cara menangani kasus yang dihadapi dilapangan.

## 5.5. Pembahasan

Hasil analisis data statistik uji beda antara nilai sebelum dan sesudah penelitian sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa karakter Keberagamaan, Kebersyukuran, Motivasi dan Teamwork mempunyai perbedaan yang cukup signifikan. Sedangkan pada karakter Keadilan perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tidak cukup signifikan. Jadi meskipun terdapat perbedaan nilai namun perbedaan tersebut hanya kecil saja atau tidak signifikan. Secara rinci masing-masing aspek dibahas sebagai berikut:

### 5.5.1. Keberagamaan.

Nilai aspek keberagamaan setelah diberikan pelatihan jauh lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan sebelum diberikan pelatihan. Ini berarti peserta pelatihan lebih memahami tentang peranan agama dalam bekerja. Ia memahami pentingnya ikhlas dalam bekerja, perlu jujur, bertanggung jawab, mempunyai komitmen terhadap tugas karena seharusnya dalam bekerja mereka bertanggung jawab kepada Allah SWT, bukan pada yang lainnya seperti harta, jabatan dan lain-lain. Hal ini didukung pula dari hasil penelitian sebelumnya (pada hasil penelitian tahap pertama) menunjukkan bahwa anggota satpol PP mempunyai tingkat kesabaran yang tinggi. Artinya, dalam bekerja mereka cukup tekun, tabah dan teguh dalam bekerja. Kesabaran tersebut berkaitan dengan kehidupan beragama. Dengan demikian hasil temuan dalam pelatihan cukup nyambung dengan hasil penelitian yang pertama. Dengan kata lain dalam aspek kehidupan keberagamaan para anggota satpol PP peserta pelatihan memahami

betul pentingnya pegangan agama dalam menjalankan tugas pekerjaan mereka sehari-hari. Hal inilah yang perlu terus dipertahankan.

### **5.5.2. Kebersyukuran.**

Bersyukur dalam bekerja berarti mampu menerima menerima tugas yang diberikan dengan senang hati, menerima dengan ikhlas dan mengerjakan tugas dengan sepenuh hati. Orang yang bersyukur adalah orang yang baik jiwanya, lapang dadanya, tajam matanya, hatinya penuh dengan pujian kepada Allah dan pengakuan akan nikmat-Nya, merasa senang dengan kemuliaannya, gembira dengan kebaikannya, serta lisannya selalu basah pada setiap waktu dengan bersyukur dan berdzikir pada Allah. Demikian juga para peserta pelatihan, setelah mengikuti pelatihan mereka lebih memahami arti mensyukuri apa yang telah mereka dapatkan, termasuk dalam menjalankan tugasnya, dimana dalam bekerja mereka harusnya lebih mengutamakan tanggung jawab, tidak banyak mengeluh, tidak putus asa dan bekerja ingin mendapatkan ridho dari Allah. Kebersyukuran ini erat kaitannya dengan Keberagaman yang telah dipahami sebelumnya.

### **5.5.3. Motivasi.**

Motivasi merupakan salah satu aspek dalam ketangguhan pribadi yang menjadi ciri khas yang dimiliki oleh anggota satpol PP. Dengan diberikan pelatihan maka aspek motivasi lebih difahami oleh para anggota satpol PP yang mengikuti pelatihan. Mereka menyadari pentingnya motivasi dalam bekerja agar tugas yang mereka lakukan berhasil dengan baik. Mereka juga lebih menyadari bahwa setiap bekerja harus mempunyai tujuan yang jelas dan mencoba mencapai tujuan tersebut. Merekapun lebih mengetahui bagaimana caranya untuk

meningkatkan motivasi kerja apabila motivasi kerja mereka menurun. Namun masih ada kelemahan yang dirasakan beberapa personel yakni motivasi dalam menjalankan tugas di lapangan ketika berada dalam kondisi sendiri karena tidak adanya keberanian dalam menghadapi target yang jumlahnya banyak. Ketidakberanian ini membuat motivasi menjadi menurun dalam memperjuangkan tujuan di lapangan. Hal ini dapat diantisipasi dengan melatih ketrampilan lainnya, seperti kemampuan persuasi dan negosiasi. Namun tidak kurang pentingnya kebijakan dari atasan untuk melatih bea diri dan mewajibkan piket minimal 2 orang untuk mengantisipasi serangan terhadap mereka.

#### 5.5.4. Teamwork.

Kerja sama merupakan bagian penting dalam melaksanakan pekerjaan. Apalagi bertugas sebagai satpol PP, mereka harus saling koordinasi baik dengan teman sekerja maupun dengan instansi-instansi lain yang terkait. Itulah sebabnya ciri khas ketangguhan pribadi yang dimiliki oleh satpol PP adalah kemampuan dan kesediaan untuk bekerja sama. Dengan diberikan pelatihan maka potensi kerja sama ini lebih meningkat. Ini ditunjukkan dengan nilai yang lebih tinggi yang dicapai setelah mereka mengikuti pelatihan. Artinya bahwa mereka lebih menyadari dan memahami pentingnya kerja sama dalam menjalankan tugas. Mereka menyadari bahwa tugas mereka penuh tantangan baik tantangan yang berkaitan dengan diri sendiri maupun menghadapi orang lain. Untuk keberhasilan tugas mereka juga menyadari pentingnya menjalin kerjasama dengan orang lain. Namun dalam sesi Teamwork ini peserta banyak mengeluarkan beban pikiran yang dirasakan selama ini, antara anak buah-atasan,

dan antara rekan kerja. Dalam kesempatan diskusi antar mereka, akhirnya diperoleh pemahaman menyeluruh apa yang sebenarnya diinginkan terutama dari bawahan pada atasannya. Dengan demikian, sesi ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mereka akan kerjasama yang sesungguhnya. Ke depannya modul dapat diberikan dengan menambahkan contoh konkrit yang terjadi di keseharian mereka.

#### 5.5.5. Keadilan.

Berbuat adil merupakan faktor penting dalam segala kegiatan termasuk dalam bekerja. Berbuat adil berarti mengesampingkan perasaan sendiri dari prasangka. Orang yang adil bersifat netral. Mereka tidak menyimpulkan semua hal sampai mereka mengetahui semua faktanya dan kemudian memutuskan tindakan yang benar. Analisis data ternyata menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> diterima berarti bahwa pemahaman tentang perilaku adil tidak meningkat (bertambah) setelah diberikan pelatihan. Hal ini berbeda dengan keempat aspek-aspek ketangguhan yang lain. Ini dimungkinkan karena masalah keadilan memang perlu pemahaman yang lebih komprehensif lebih-lebih bila diterapkan dalam hubungannya dengan tugas satpol PP. Dalam melaksanakan tugas untuk berbuat adil tersebut sering menimbulkan konflik batin atau konflik dalam diri. Berbuat adil merupakan tantangan yang tidak ringan. Satu sisi para anggota satpol PP harus menegakkan peraturan, disisi lain ia berhadapan dengan para pedagang kaki lima yang mencari nafkah untuk keluarga dan tidak jarang pedagang tersebut berasal dari keluarga mereka sendiri.



Dari hasil observasi selama pelaksanaan pelatihan, pemberian materi keadilan terjadi diskusi panjang tentang materi ini terutama penerapannya dalam kasus-kasus yang mereka hadapi di lapangan. Tampaknya beberapa orang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan keadilan di lapangan, disebabkan karena mereka hanya menjalankan perintah dari atasan dan tidak memungkinkan memiliki kewenangan mengambil keputusan lain selain dari kebijakan yang sudah ditentukan oleh atasan. Dengan demikian, sulit bagi mereka untuk mengandalkan kemampuan pribadi dalam hal keadilan. Keadilan lebih dipersepsikan sebagai perlakuan yang setara pada pihak-pihak yang mereka hadapi di lapangan, misalnya perlakuan antara satu PKL dengan PKL lainnya. Sedangkan keadilan dengan rekan kerja lebih mudah dilakukan karena dapat mengandalkan kemampuan pribadi masing-masing. Kurang tepatnya sasaran materi yang diberikan dan waktu yang terbatas membuat pemahaman peserta tentang Keadilan tidak berubah signifikan setelah pelatihan. Namun secara umum dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang telah diberikan dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang kelima karakter dari ketangguhan pribadi.

Untuk penyempurnaan Modul, dapat dilakukan: (1) materi ditambahkan contoh-contoh kasus yang relevan, terutama untuk karakter Keadilan (2) penambahan waktu untuk setiap materi sehingga bisa dilakukan diskusi yang mendalam.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini telah membuat modul pelatihan tentang lima aspek ketangguhan pribadi anggota Satpol PP pemkot Bandung. Ke lima aspek ketangguhan pribadi tersebut adalah: kebersyukuran, keberagamaan, harapah, kerja sama dan keadilan.
2. Modul yang sudah diperoleh kemudian diuji cobakan dengan melakukan pelatihan kepada para anggota Satpol PP. Uji coba dilakukan untuk melihat efektivitas modul.
3. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa modul pelatihan cukup efektif untuk merubah pemahaman peserta pelatihan. Dengan demikian modul tersebut dapat digunakan untuk melakukan pelatihan pada anggota satpol pp pemkot Bandung yang belum mengikuti pelatihan.

#### **6.2. Saran**

Pada penelitian in pelatihan dilakukan dengan waktu yang terbatas ( dua hari), untuk lima aspek ketangguhan pribadi pada Satpol PP.Oleh karena itu aspek yang disentuh baru pada aspek kognitifnya saja. Secara ideal pelatihan sebaiknya sampai pada psikomotor atau perilaku yang sebenarnya. Oleh karena itu modul

tersebut perlu dikembangkan agar memperoleh sasaran yang sebenarnya yaitu terjadinya perubahan perilaku.

Berdasarkan masukan dari para peserta dan fasilitator maka disarankan agar pelatihan tersebut ditambah waktunya dengan memperbanyak role playing( bermain peran) dan pembahasan kasus. Dengan demikian peserta mempunyai banyak kesempatan untuk berdiskusi dan sharing pengalaman dengan peserta yang lain. Hal ini akan menambah wawasan serta pengalaman riil dari para peserta yang akan berguna dalam menjalankan tugas-tugasnya setelah mengikuti pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anfuso, Dawn. 1995. *Look Beyond Skills When Making Hiring Decisions*. **Personnel Journal**. Vol 74, 3th ed. Media Tec Publishing Inc. USA
- Ancok, D , Suroso, Fuat Nashori. 2005 *Psikologi Islam*. Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta
- Ashmos, D.P., Duchon, D. 2000. *Spirituality at work: A conceptualization and measure* **Journal of Management Inquiry**, 9(2), 134-145.
- Azwar, S. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, Robert A., Byrne, Donn. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Cha, Sung-Hyun. 2013. *Restructuring the Concept of Character Education and Policy in Korea*. **KEDI Journal of Educational Policy**. Vol 10, 3th ed. Korean 'Educational Development Institute. South Korea
- Compton, W.C. 2005. *Introduction To Positive Psychology*. New York: Thomson Wodsworth.
- Dayakisni. 2009. *Psikologi sosial*. UMM PRESS
- Fernando, M. 2005. *Self-actualising workplace spirituality: An empirical study*. 65th Annual Academy of Management Conference (AoM), Hawaii.  
<http://ro.uow.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1164&context=commpapers>
- Gander, F., Proyer, R.T., Wyss, T. 2012. *The Good Character at work: an initial study on the contribution of character strengths in identifying healthy and unhealthy work-related behavior and experience patterns*. **Journal of Positive Psychology**. 85, 895-904.
- Gandz, Jeffrey., Crossan, Mary., Seijts, Gerard., Reno, Mark. 2013. *Leadership Character and Corporate Governance*. **Ivey Business Journal Online**. May/June ed. University of Western Ontario. Canada
- Gibbons, P. 1999. *Spirituality at work: Definitions, measures, assumptions, and validity claims*. [http://www.sses.com/public/events/euram/complete\\_tracks/emotion\\_spirituality/gibbons\\_briner.pdf](http://www.sses.com/public/events/euram/complete_tracks/emotion_spirituality/gibbons_briner.pdf), 1-13.
- Guillory, William A. 2001 *The Living Organization-Spirituality in the Workplace*. Salt Lake City, Utah, USA: Innovation International, Inc.

- Gurumurthy, Rashmila., Kleiner, Brian H. 2002. *Effective Hiring*. Management Research News Vol 25, 6-7<sup>th</sup> ed. Emerald Group Publishing Ltd. UK
- Hokanson, Brad., Karlson, Roger. 2013. *Borderlands: developing character strengths for a knowmadic world*. On The Horizon. Vol 21, 2<sup>nd</sup> ed. Emerald Group Publishing Ltd. UK
- Istijanto. 2006. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kinjerski, V.M., Skrypnek, B.J. 2004. *Defining spirit at work: Finding common ground*, **Journal of Organizational Change Management**, 17, 26-42. <http://www.emeraldinsight.com/0953-4814.htm>
- Kinjerski, V., Skrypnek, B.J. 2006a. *Creating organizational conditions that foster spirit at work*. **Leadership and Organization Development Journal**, 27, 280-295. <http://www.emeraldinsight.com/0143-7739.htm>
- Kinjerski, V., Skrypnek, B.J. 2006b. *Measuring the intangible: Development of the Spirit at Work Scale*, in M. Weaver (ed.). Best Paper Proceedings of the Sixty-fifth Annual Meeting of the Academy of Management, Atlanta, GA
- Kinjerski, V., Skrypnek, B.J. 2006. *A Human Ecological Model of Spirit at Work*. **Journal of Management, Spirituality & Religion**, 3(3), pp.232-239
- Kountur, Ronny. 2003. *Metode Penelitian untuk penulisan skripsi dan Tesis*, Jakarta Pusat: Penerbit PPM
- Litzsey, Charlene. 2006. *Spirituality in the Workplace and the Implications it has on Employees and Organizations*. [http://wed.siu.edu/public/department/research\\_template.pdf](http://wed.siu.edu/public/department/research_template.pdf)
- Muzakkir. 2013. *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Angkatan 2009 2010 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. **Jurnal Diskursus Islam** Vol 1 No3, 366-380.
- Nawawi, H. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada. University Press
- Noor, Hasanuddin. 2009. *Psikometri : Aplikasi dalam penyusunan Instrumen pengukuran perilaku*. Bandung. Fakultas Psikologi UNISBA
- Peterson, Christopher., Seligman, Martin E.P. 2004. *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. Oxford University Press UK

- Putri, R. 2014. *Studi Deskriptif Tingkahlaku Prososial dan Faktor-faktornya Pada Relawan Korps Sukarela PMI Cabang Kota Bandung*. Skripsi. Universitas Islam Bandung
- PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. 2003. *THE TELKOM WAY 135*. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
- PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. 2006. *Sustainability Report PT. TELKOM 2006* <http://www.telkom.com>
- Rahmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Bandung. Mizan
- Safrihsyah. 2009. *Upaya Meminimalisir Konflik Sosial Dalam Masyarakat Plural (Refleksi Pelaksanaan Pendidikan Damai di Nanggroe Aceh Darussalam)*. *Jurnal Pendidikan Nilai Tingkah Laku Prososial Dalam Agama*: 2-5 November
- Salim, Peter. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Seleebey, Dennis. 2006. *The Strengths Perspective in Social Work Practice: Extensions and Cautions*. *Journal of Positive Psychology*. 41, 296-305
- Seligman, M.E.P. 2002. *Authentic happiness: Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif*. (Eva Yulia Nukman, Trans). Jakarta: PT Mizan Pustaka
- Shaugness, John J., Zechmeister, Eugene R., & Zechmeister, Jeanne S. 2006. *Research Methods in Psychology*. New York: Mc Graw Hill.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Reflika Aditama.
- Staub, E. 1978. *Positive Social Behaviour And Morality Social And Personal Influences*. New York. Vol 1. Academic Press.
- Silalahi, Ulber. 1999. *Metode dan Metodologi Penelitian*. Bandung: Penerbit Bina Budhaya.
- Singhal, Manish., Chatterjee, Leena. 2006. *A Person Organization Fit-based Approach for Spirituality at Work: Development of a Conceptual Framework* *Journal of Human Values* 2006, 12; 161-178.
- Smith, Jonathan Ashley. 2004. *Training for the Whole Person: An exploration of possibilities for enhancing the spiritual dimension of police training*.
- Sudjana. 2001. *Metode Statistika*. Bandung. Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta. Alfabeta

Tan, Gilbert. 2006. *Towards a holistic framework in fostering spirituality at work. Submitted for: The Twelfth Annual International Conference on Advances in Management.*

Tutik Dwi Haryati. 2013. *Kematangan Emosi, Religiusitas Dan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia Mei, Vol. 2, No. 2, hal 162 - 172.*

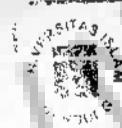
Walt, Van Der., Elizabeth, Alletta. 2006. *A Descriptive and Exploratory Study Towards A Spiritual Intelligent Transactional Model of Organisational Communication.*

Wodsworth, Thomson., Gander, F., Proyer, R.T., Wyss, T. 2012. *The Good Character at work: an initial study on the contribution of character strengths in identifying healthy and unhealthy work-related behavior and experience patterns. Journal of Positive Psychology. 85, 895-904.*

Zamzami, Sabiq., Djalali, As'ad. 2012. *Kecerderdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Uhum Pamekasan. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia September. Vol. 1, No. 2, hal 53-65*

Zohar, Danah., Marshall, Ian 2007. *Kecerdasan Spiritual.* Bandung. PT. Mizan Pustaka.

Zohar, Danah., Marshall, Ian. 2006. *Spiritual Capital: Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis.* Bandung. PT. Mizan Pustaka



UPT. PERPUSTAKAAN UNISBA